

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah kontribusi yang bersifat wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak memiliki fungsi yang besar bagi perkembangan suatu negara yaitu fungsi *budgetair* atau sumber keuangan Indonesia di mana pajak merupakan sumber dana terbesar untuk membiayai pengeluaran negara seperti pembangunan, bantuan dan lain sebagainya. Fungsi yang lainnya adalah fungsi *Regularend* (Pengatur) artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Menurut data dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) jumlah wajib pajak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun peningkatan jumlah wajib pajak setiap tahunnya ternyata tidak sebanding dengan persentase *tax ratio* atau ukuran kinerja penerimaan pajak dalam suatu negara. Berikut persentase *tax ratio* di Indonesia selama beberapa tahun terakhir :

Tabel 1. 1  
 Persentase *Tax Ratio* di Indonesia.

<i>Tax Ratio</i>	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Tax Ratio</i> Pajak Pusat + Daerah (%)	11,64	-	-	-	-	-
<i>Tax Ratio</i> Perpajakan (%)	10,36	9,89	10,24	9,76	8,33	9,11

Sumber : Laporan Tahunan DJP dalam [newsddtc.co.id](http://newsddtc.co.id)

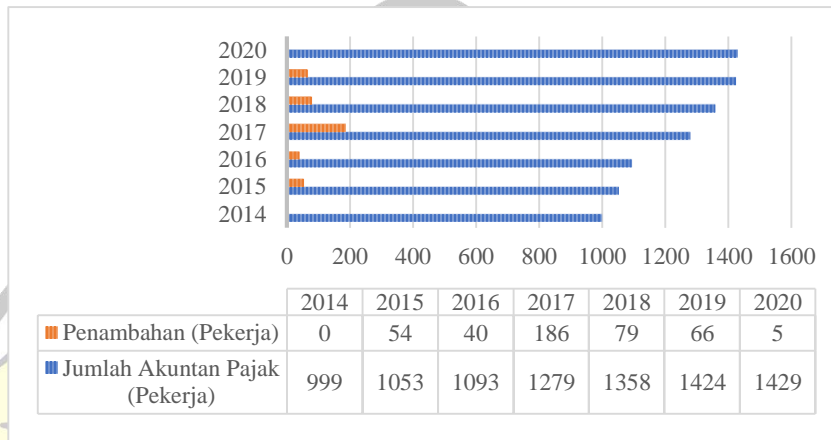
Persentase *tax ratio* di tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 namun ternyata persentase tersebut masih belum memenuhi standar angka ideal untuk *tax ratio* yaitu sebesar 15% (cncbindonesia.com) meskipun jumlah wajib pajak yang ada di Indonesia terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan jumlah penerimaan pajak di Indonesia belum sepenuhnya efektif jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak di Indonesia.

Sistem perpajakan Indonesia menganut *Self Assessment System* yang mengharuskan wajib pajak untuk melakukan perhitungan pajak sendiri sehingga mereka harus memahami berbagai aturan perpajakan yang selalu mengalami perkembangan. Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, peraturan di bidang perpajakan yang rumit dan penerapan *self assessment system* mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak sehingga diperlukan upaya ekstra dari pegawai pajak untuk membantu wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan (Meliandari, 2022).

Data dari Institut Akuntan Publik di Indonesia, jumlah orang-orang yang berkarir di bidang perpajakan tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2014 hingga 2020 salah satunya adalah jumlah akuntan pajak di Indonesia (IAPI,

2020). Berikut data tabel jumlah akuntan pajak dari tahun 2014 – 2020 menurut data IAPI :

Tabel 1. 2  
Grafik Jumlah Akuntan Pajak tahun 2014 - 2020



Sumber : (Direktori IAPI, 2021)

Selain akuntan pajak, profesi lain pada bidang perpajakan juga masih memiliki sedikit pekerja. Jumlah pegawai pajak yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 45.315 di mana jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sejumlah 45.652 dan tahun 2020 berjumlah 45.910 pegawai pajak (cnbcindonesia.com). Di sisi lain jumlah wajib pajak terus bertambah setiap tahunnya dan pada tahun 2021 mencapai 49,82 juta wajib pajak sehingga rasio pegawai pajak dengan wajib pajak di Indonesia yaitu 1 : 1.100.

Menurut Direktur Jenderal Pajak jumlah pegawai *Account Representative* (AR) atau pengawas dan konsultan internal seharusnya berjumlah 60% dari total pegawai pajak. Jika jumlah pegawai pajak pada tahun 2022 yaitu 45 ribu maka setidaknya jumlah *account representative* di Indonesia kurang lebih 25 ribu pegawai *Account*

*Representative* (AR). Namun pada faktanya jumlah *Account Representative* yang ada di Indonesia hingga tahun 2022 kurang dari 15 ribu pegawai.

Kurangnya jumlah pegawai di bidang perpajakan membuat pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja perpajakan mengingat jumlah wajib pajak terus meningkat setiap waktu. Menurut Fuad Rahmany idealnya negara Indonesia memiliki 100 ribu PNS dan 100 ribu konsultan karena terdapat potensi penerimaan pajak yang besar mencapai 400 triliun ([gpkonsultanpajak.com](http://gpkonsultanpajak.com)).

Peningkatan jumlah pegawai atau pekerja di bidang perpajakan dapat di tingkatkan melalui penyuluhan-penyuluhan ke program studi terkait seperti akuntansi di perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Program studi akuntansi memberikan pelajaran yang berkaitan dengan bidang perpajakan sehingga program studi tersebut memiliki peluang yang tinggi untuk para mahasiswa maupun lulusannya untuk dapat berkontribusi pada negara dan berkarir pada bidang perpajakan (Putra, dkk, 2017). Tingginya jumlah lulusan program studi akuntansi setiap tahunnya dan pesatnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia membuat lulusan akuntansi memiliki pangsa atau kesempatan yang besar untuk berkarir sebanyak-banyaknya di bidang perpajakan karena prospek yang tinggi.

Penentuan keinginan berkarir bagi mahasiswa memerlukan pertimbangan dari berbagai hal yang mempengaruhi keputusan karir di mana menurut Aji, dkk (2022) faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keputusan karir di bidang perpajakan diantaranya faktor persepsi karir, pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial (Aji, dkk, 2022).

Persepsi dalam sebuah karir selalu berkaitan dengan pemberian stigma atau makna terhadap suatu profesi tertentu yang mempengaruhi keputusan atau minat untuk berkarir di profesi tersebut (Lioni & Baihaqi, 2016). Menurut penelitian dari Vajarini (2021) diketahui bahwa variabel persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Namun hasil kontra ditunjukkan oleh penelitian dari Khairunnisa dan Kurniawan (2017) yang menyebutkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Faktor lain yang mempengaruhi pilihan karir seseorang di bidang perpajakan yaitu pertimbangan pasar kerja. Seseorang akan mempertimbangkan suatu karir sebelum memutuskan untuk memilih karir tersebut karena setiap profesi memiliki peluang, kesempatan, dan tantangan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya (Primashanti, dkk, 2017). Profesi perpajakan sendiri memiliki kesempatan kerja yang luas dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan hal tersebut di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Mulianto dan Mangoting (2014) yang menyatakan jika pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Di sisi lain terdapat pernyataan jika pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada penelitian yang dilakukan oleh Jayusman & Siregar (2019).

Penghargaan finansial merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan seseorang ketika ingin mengambil sebuah pekerjaan (Aji, dkk, 2022). Penghargaan finansial berhubungan dengan gaji atau imbalan atas jasa yang diberikan kepada

perusahaan. Seseorang akan memilih karir yang menawarkan penghargaan finansial yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup mereka (Marwansyah, 2012). Penelitian dari Nelafan dan Sulistiyanti (2012) menyatakan jika terdapat pengaruh antara penghargaan finansial dengan pilihan karir di bidang perpajakan sedangkan penelitian dari Muliando dan Mangoting (2014) menyebutkan jika penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat berkarir di perpajakan.

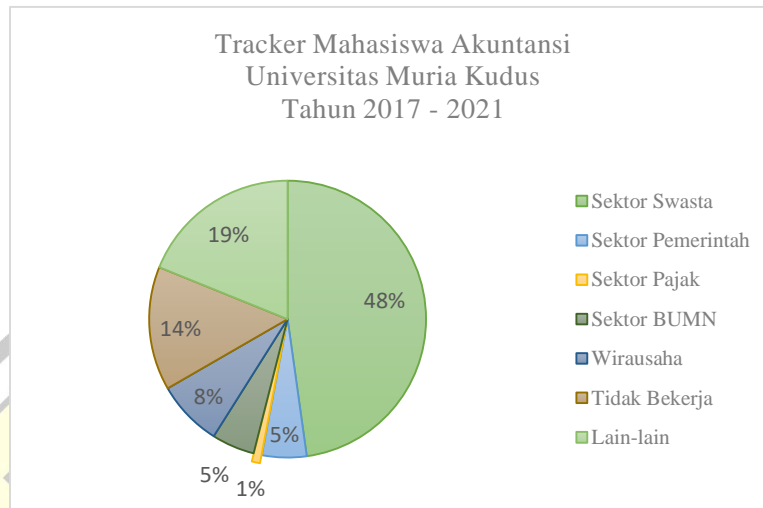
Selain dari ketiga faktor tersebut terdapat kemungkinan pengaruh dari variabel lain yaitu nilai-nilai sosial dan pengetahuan perpajakan. Widiatami (2013) berpendapat bahwa sudut pandang orang lain terhadap suatu pekerjaan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan karirnya dan hal tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Muliando & Mangoting (2014) di mana nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Selain nilai sosial, pengetahuan perpajakan juga dinilai dapat memberikan pengaruh. Semakin tinggi pengetahuan perpajakan seseorang maka semakin tinggi minat mereka di dunia perpajakan dan hal tersebut dibuktikan penelitian dari Nisa Meilani (2020) menyatakan jika terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan dengan minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil sumber penelitian-penelitian terdahulu ternyata masih memperlihatkan hasil yang berbeda sehingga belum dapat disimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Penelitian

ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aji, dkk pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. Dismilaritas penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Aji, dkk (2022) terletak pada variabel yang digunakan di mana dalam penelitian ini terdapat dua variabel pendukung baru yaitu nilai-nilai sosial dan pengetahuan perpajakan. Peneliti menambah variabel tersebut karena dengan dukungan nilai-nilai sosial dan pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi memiliki ketertarikan untuk berkarir di dunia perpajakan sehingga memiliki acuan bahwa semakin tinggi nilai sosial dan pengetahuan perpajakan maka semakin besar peluang mereka berkarir di perpajakan. Perbedaan yang lain terletak pada lokasi penelitian di mana Aji, dkk (2022) mengambil lokasi di Universitas Sarjana Wiyata sedangkan penelitian ini mengambil objek di Universitas Muria Kudus atau UMK dengan subjek mahasiswa program studi akuntansi.

Program studi akuntansi di Universitas Muria Kudus dipilih dalam penelitian ini karena tahun 2020 Kementerian Keuangan Republik Indonesia secara langsung melakukan kunjungan ke program studi akuntansi untuk sosialisasi sebagai pembina profesi keuangan dan juga pengenalan profesi keuangan di dunia kerja di mana salah satunya adalah profesi di bidang perpajakan yang memiliki sedikit peminat. Penyuluhan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia tersebut ternyata relevan dengan sedikitnya jumlah alumni akuntansi Universitas Muria Kudus yang melanjutkan karir di bidang perpajakan di mana menurut data dari Pusat Karir dan

Pelacakan Alumni Universitas Muria Kudus *tracer* alumni dengan berbagai profesi termasuk perpajakan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1  
Tracer Alumni Akuntansi tahun 2017 - 2021  
Sumber : Data Rekap Hasil *Tracer* Program Studi Akuntansi UMK 2017 - 2021

Menurut diagram di atas dari 519 alumni mahasiswa akuntansi yang ada hanya 1% dari jumlah tersebut atau 5 alumni yang mengambil karir pada bidang perpajakan sementara yang lainnya lebih memilih untuk berkarir pada sektor swasta sehingga dari hal tersebut menunjukkan jika minat mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus di profesi pajak masih rendah.

Dari beragam uraian latar belakang tersebutlah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan dengan judul “PENGARUH PERSEPSI KARIR, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, PENGHARGAAN FINANSIAL, NILAI-NILAI SOSIAL DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP MINAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN



(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS MURIA KUDUS)”.  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS)”.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian dalam pokok pembahasan permasalahan agar memudahkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Variabel penelitian yang digunakan adalah Persepsi Karir ( $X_1$ ), Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_2$ ), Penghargaan Finansial ( $X_3$ ), Nilai-nilai Sosial ( $X_4$ ), dan Pengetahuan Perpajakan ( $X_5$ ) terhadap Minat Berkarir d Bidang Perpajakan (Y).
2. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus.
3. Objek penelitian terletak di Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah persepsi karir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan ?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan ?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan ?

4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan ?
5. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh persepsi karir terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan.
2. Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan.
3. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan.
4. Untuk menguji pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan.
5. Untuk menguji pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap pilihan berkarir mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Muria Kudus di bidang perpajakan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pandangan dalam menilai pengaruh persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Civitas Akademika

Bagi para civitas akademika penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman minat berkarir di bidang perpajakan terutama yang melibatkan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir secara ilmiah dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Bagi mahasiswa, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang minat berkarir di bidang perpajakan. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta masukan terkait tindakan yang bisa diambil dalam mengetahui pengaruh persepsi karir, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan mahasiswa akuntansi